

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan manusia, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor tidak alami. Akibat yang ditimbulkan dari bencana tersebut dapat sangat beragam, mulai dari hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, hingga dampak psikologis yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Meskipun waktu terjadinya bencana tidak dapat diprediksi dengan pasti, namun upaya pengurangan risiko bencana dapat dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Upaya ini meliputi pemahaman terhadap potensi bencana di suatu wilayah, perencanaan mitigasi, persiapan yang matang, serta respons yang cepat dan efektif saat bencana terjadi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dipisahkan dengan selat dan samudra yang luas serta diapit oleh lempang Indo-Australia (India dan Australia), Eurasia (Europa Asia), dan Pasifik, beriklim tropis. Kondisi-kondisi ini memiliki dampak positif berupa lahan yang subur karena akibat adanya abu gunung api, kekayaan flora dan fauna yang berada di hutan tropis, dan panorama alam indah yang memiliki potensi wisata tinggi seperti pegunungan dan pantai. Tetapi, Indonesia secara wilayah geografisnya dilalui patahan tektonik dan dikelilingi gunung berapi. Berdasarkan data Magma Indonesia, dari 127 gunung api tersebut, ada 69 gunung api aktif yang dipantau oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). Gunung berapi yang masih aktif dapat menimbulkan

gempa bumi yang dapat memicu terjadinya tsunami. Tsunami adalah gelombang besar air yang disebabkan oleh perubahan vertikal mendadak di laut.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejarah tsunami Indonesia menunjukkan bahwa terjadi sekitar 172 kali tsunami antara tahun 1600 hingga tahun 2012. Berdasarkan sumber pembangkitnya, 90% tsunami dapat disebabkan oleh aktivitas seismik tektonik, 9% oleh aktivitas gunung berapi, dan 1% kejadian longsor atau longsor di dalam air (danau atau laut) maupun longsor dari darat yang menuju ke laut.

Salah satu wilayah yang berpotensi tsunami adalah Kabupaten Pacitan khususnya daerah di wilayah pesisir selatan Pantai Selatan Jawa. Wilayah pesisir tersebut mencakup 7 kecamatan dari 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan. Kecamatan Pacitan adalah daerah yang berada dalam zona bahaya tsunami meliputi Kelurahan Sidoharjo, Kelurahan Ploso, Desa Sirnobojo, dan Desa Kembang. Wilayah Kabupaten Pacitan memang termasuk salah satu kawasan paling rawan mengalami gempa tektonik di Jawa Timur. Gempa bumi, longsor, banjir, bahkan tsunami bisa terjadi kapan saja. Oleh karena itu, strategi penanganan dan upaya mitigasi yang tepat sangat diperlukan ketika kejadian yang tidak kita harapkan itu terjadi.

Kelurahan Ploso merupakan daerah yang menjadi daerah ditangani wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal, Kelurahan Ploso memiliki pantai bernama Pantai Pancer Door yang memiliki keindahan tersendiri yaitu ombak yang tinggi sering menjadi tempat wisatawan untuk berolahraga *surfing* dan pantai ini merupakan hilir salah satu sungai yaitu sungai grindulu. Untuk

menjaga agar alam tetap lestari Pemkab Pacitan bersama BNPB serta relawan dan masyarakat melakukan penanaman pohon mangrove di hilir Sungai Grindulu. Di Pantai Pancer Door bisa juga ditemui kawasan konservasi Penyu. Kawasan konservasi ini dibangun teman teman sahabat penyu dan banyak kelompok masyarakat yang turut aktif dalam melakukan perlindungan dan pelestarian penyu. Pemkab Pacitan bersama masyarakat juga rutin menggelar aksi bersih pesisir di Pancer Door yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, OPD, TNI, Polri, Karyawan Swasta serta didukung para CSR. Dalam mengurangi dampak bencana terutama di wilayah pesisir, masyarakat bersama-sama melakukan penanaman cemara udang agar berkurangnya kecepatan dan kekuatan tsunami serta memasang papan peringatan tsunami di Pantai. Masyarakat Pacitan sering sekali berkunjung ke Pantai Pancer Door ini untuk sekedar bermain, nongkrong, memancing, atau berolahraga. Jarang sekali ada yang berenang di pantai ini karena terdapat peringatan dan juga masyarakat sudah mengetahui akan bahaya yang mengintai mereka jika berenang di laut. Air laut sering sekali mengalami pasang surut. Ombak besar juga sering muncul tetapi hal itu belum bisa dikatakan sebagai tanda-tanda tsunami. Pengetahuan masyarakat sekitar pesisir sudah ada sejak lama dan sudah turun menurun dan yang masih dilestarikan yaitu kentongan yang ada di setiap pos ronda sebagai sistem tradisional peringatan dini.

Hasil Forum Pengurangan Risiko Bencana Kelurahan Ploso bahwa ancaman tsunami dapat terjadi disebabkan oleh gempa bumi yang berkekuatan >7.0 SR dengan pusat gempa dangkat, dekat dengan daratan dan di laut lepas. Sebelum tsunami terjadi biasanya didahului dengan tanda peringatan berupa

gempa  $>7.0$  SR, air laut surut secara tiba-tiba, bau yang tidak biasa yaitu amis yang sangat kuat, suara gemuruh disertai angin kencang dari arah laut, binatang-binatang melarikan diri menjauh dari pesisir sela waktu terjadinya tsunami diperkirakan  $\pm 20$  menit dari kejadian gempa dengan kecepatan hadir cepat  $\pm 600$  km/jam, intensitas tinggi genangan 15-16 meter, potensi jarak genangan 4-6 km dari bibir pantai, mengenang seluruh wilayah Kelurahan Ploso sebanyak 8 RW.

Gempa bumi yang terjadi di Pacitan, Jawa Timur pada beberapa waktu yang berbeda di tahun 2023 sebagai berikut. Pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 19.26 WIB, gempa berkekuatan magnitudo 5,6 mengguncang wilayah Pacitan, Jawa Timur dan sekitarnya. Gempa yang terletak 90 kilometer tenggara Pacitan dan kedalaman 10 kilometer itu tidak menimbulkan tsunami. Pada Kamis, 8 Juni 2023 pukul 00.04 WIB gempa berkekuatan magnitudo 6,0 mengguncang wilayah Pacitan. Gempa yang terletak 117 kilometer barat daya Pacitan dan kedalaman 10 kilometer. Pada Sabtu, 19 Agustus 2023 pukul 01.29 WIB gempa bumi kembali mengguncang Kabupaten Pacitan berkekuatan magnitudo 5,0. Gempa terletak 90 kilometer barat daya Pacitan dan kedalaman gempa pada jarak 10 kilometer dan tidak menimbulkan tsunami. Gempa yang mengguncang Pacitan merupakan gempa tektonik dan jenis gempa dangkal yang disebabkan oleh aktivitas sesar di dasar laut. Dalam catatan Belanda, Pacitan pernah beberapa kali diterjang tsunami yaitu pada 4 Januari 1840 terjadi gempa Jawa yang memicu terjadinya tsunami di Pacitan dan pada 20 Oktober 1859 terjadi gempa di Pulau Jawa yang menimbulkan tsunami menerjang Teluk Pacitan.

Pada bulan November 2017, cuaca ekstrim Siklon Tropis Cempaka menghasilkan curah hujan 383 mm/hari di Pacitan (BNPB 2017). Daerah Pacitan paling terkena terdampak. Banjir dan tanah longsor yang terjadi sempat menyebabkan akses jalan menuju Kabupaten Pacitan terputus total. Sejarah mencatat, banjir besar yang pernah melanda Kelurahan Ploso pada tahun 1965 dan yang terakhir terjadi pada bulan November 2017.

Peristiwa bencana alam sulit diprediksi secara pasti terutama dalam hal waktu dan lokasi. Namun, upaya dalam mitigasi sangat penting untuk mengurangi dampaknya. Semua isu potensi tersebut bukanlah untuk memupuk ketakutan sehingga timbul phobia. Tapi justru membuat masyarakat harus siap menghadapi bila skenario terburuk itu terjadi. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi bahaya tsunami sangatlah penting. Analisis kesiapsiagaan masyarakat pesisir di Kecamatan Pacitan terutama Kelurahan Ploso dalam menghadapi tsunami sehingga dapat mengetahui sejauh mana masyarakat terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Ploso tidak lepas dari peran individu dan pemerintah. Individu merupakan elemen masyarakat yang paling besar persebarannya dibandingkan dengan komunitas sekolah dan pemerintah. Dan Pemerintah disini yaitu Kelurahan Ploso merupakan pihak yang memiliki kapasitas dalam menjalankan program-program kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yang membahas pengetahuan; rencana untuk keadaan darurat; kemampuan untuk memobilisasi sumber daya; dan kebijakan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang ingin dijelaskan yaitu: “Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?” maka rumusan masalah penelitian diuraikan dalam rumusan submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden di Kelurahan Ploso?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso?
3. Bagaimana rencana tanggap darurat dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso?
4. Bagaimana sistem peringatan dini dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso?
5. Bagaimana mobilisasi sumber daya dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso?
6. Bagaimana kebijakan dalam penanggulangan bencana di kelurahan Ploso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik responden di Kelurahan Ploso
2. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso
3. Mendeskripsikan rencana tanggap darurat dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso
4. Mendeskripsikan sistem peringatan dini dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso
5. Mendeskripsikan mobilisasi sumber daya dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso
6. Mendeskripsikan kebijakan dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ploso

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk memperkaya kerampilan pekerjaan sosial dalam manajemen bencana. Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan ilmiah tentang tanggung jawab masyarakat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pekerjaan sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Ploso dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami. Oleh karena itu, kontribusi para ahli dari lembaga pendidikan dan penelitian sangat diperlukan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Proposal penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan proposal yang terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**, yang meliputi penelitian terdahulu, konsep kesiapsiagaan, kajian tentang masyarakat, kajian tentang bencana, kajian pekerjaan sosial dengan bencana, kajian tentang pekerjaan sosial makro, dan kerangka pemikiran

**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang meliputi desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis dan identifikasi sumber sumber.

BAB V : USULAN PROGRAM, meliputi landasan pemikiran tentang alasan dasar pembuatan program dalam penelitian, nama program, tujuan dari program, sasaran dan pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.

BAB VI: SIMPULAN DAN SARAN, berisi rangkuman atau poin-poin penting dari keseluruhan isi skripsi. Simpulan mencakup tanggapan terhadap temuan peneliti, hasil analisis, dan saran umum untuk pelaksanaan program, perbaikan program, dan penelitian selanjutnya.